

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Pesantren diselenggarakan dengan tujuan membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya danf atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat, membentuk pemahaman agama dan keberagaman yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat (Republik Indonesia, 2019).

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah ada sejak sekitar abad 13 M. Pesantren merupakan lembaga untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penekanan pada moral dalam hidup bermasyarakat (Widodo, 2020, hal. 285). Sedangkan madrasah diartikan sebagai tempat belajar para pelajar atau tempat memberikan pelajaran (Prawangga, 2020, hal. 2). Secara teknis dalam proses belajar-mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi yaitu sekolah agama (Widodo, 2020, hal. 231).

Madrasah dalam pelaksanaannya memberikan pendidikan tentang ilmu-ilmu keagamaan dan juga mengajarkan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Adapun tujuan dari pendidikan di madrasah sesuai dengan yang sudah tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas yaitu pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Dalam teori tabula rasa yang dikemukakan John Locke, manusia dilahirkan seperti kertas putih, dan kepribadian mereka akan dibentuk oleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Manusia memiliki keunikan dan potensi yang berbeda-beda, dan perlu diupayakan pengembangan agar potensi tersebut dapat direalisasikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan mengembangkan potensi peserta didik (Rani, 2020).

Bakat dan minat merupakan aspek psikologis peserta didik yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan seharusnya bertanggung jawab untuk menjamin kesetaraan dalam akses pendidikan, meningkatkan mutu kualitas pendidikan, dan menjalankan manajemen pendidikan secara efektif. Agar kemampuan anak tidak mengalami penurunan, maka perlu perhatian lebih terhadap anak dalam mengembangkan potensi mereka, satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menjadi wadah bagi peserta didik guna mampu menjadikan mereka sebagai manusia yang dapat menghadapi tantangan masa depan. Madrasah harus memiliki pengelolaan yang memadai sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas, baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Madrasah perlu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan non-akademik, seperti perkumpulan penggemar olahraga, kesenian, dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk membantu remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangannya dengan lebih baik (Purnama, 2016, p. 3)

Selain itu, dalam pelaksanaannya kegiatan pendidikan formal dikemas dalam bentuk kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan pembelajaran yang berlangsung pada jam pelajaran. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang memberikan dukungan dan penguatan terhadap kegiatan intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran atau di luar program kurikulum pelajaran. Kurikuler dan kokurikuler telah dilakukan sesuai pedoman yang relevan dengan menekankan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas (Kusumaningrum, 2019, hal. 150). Namun, kegiatan ekstrakurikuler juga harus

berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perubahan pada peserta didik, dan keberhasilannya sangat tergantung pada efektivitas penyelenggaraan kegiatan tersebut (Jaenullah., 2021, hal. 9).

Definisi manajemen harus menjawab rumusan 5W1H (*what, when, who, where, why and how*) Apa yang diatur? Kapan diatur? Siapa yang mengatur? Dimana harus diatur? Mengapa harus diatur? Dan bagaimana mengaturnya? Keenam pertanyaan itu harus dijawab dalam merumuskan teori manajemen (Badrudin, 2017, p. 1). Manajemen pendidikan yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri dan akuntabel (Usman, 2014, hal. 5). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada seluruh proses terorganisir yang direncanakan dan dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum) di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini termasuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari serta pembimbingan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan potensi yang ada dalam diri mereka melalui kegiatan-kegiatan wajib dan pilihan yang ditawarkan oleh sekolah (Ubaidah, 2014).

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan penyuluhan dan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal (Rani, 2020, hal. 4). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh dinas pendidikan untuk mengkomunikasikan minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreativitas siswa, serta dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenali bakat siswa (Badrudin, 2013, hal. 2).

Di era modern ini, dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, banyak peserta didik yang cenderung enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Mereka lebih memilih untuk langsung pulang setelah kegiatan belajar

mengajar berakhir, terkadang peserta didik bahkan tidak langsung pulang ke rumah masing-masing (Naufrizal, 2019, hal. 2). Berdasarkan data dari lapangan yang dikumpulkan melalui metode kuesioner oleh Reza Pratama, remaja seringkali melakukan kegiatan nongkrong dengan berbagai alasan seperti mencari hiburan, menghilangkan kejenuhan, diajak oleh teman, bermain dengan teman, bersilaturahmi dengan teman, merasa bosan di rumah, atau ingin terlihat "gaul". Dari data tersebut, sebagian besar remaja mulai melakukan kegiatan nongkrong ketika berada di tingkat SMP (Pratama, 2017).

Beberapa madrasah mengharuskan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minat mereka, namun masih ada sebagian madrasah yang tidak mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, padahal peserta didik sangat diuntungkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah, hal ini dapat dilihat dari manfaatnya. Salah satu manfaatnya adalah dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira Chairani & Juwita Ratna yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Peusangan" dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat lebih positif ketika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Chairani, M., & Juwita, R., 2019, hal. 16).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikam Al-Islami Banjaran yang terdapat satuan pendidikan Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah, peneliti mendapatkan gambaran bahwa di yayasan pondok pesantren tersebut memiliki beberapa program kegiatan ekstrakurikuler diantaranya pencak silat, paskibra, marching band, pramuka, paduan suara, MTQ, tahfidz, marawis, futsal, volly, dan bulu tangkis. Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikam Al-Islami ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Maka dari itu, pihak madrasah menyesuaikan jadwal ekstrakurikuler diluar jam pembelajaran peserta didik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler di Yayasan Pondok pesantren Darul Hikam

belum sepenuhnya berjalan dengan optimal, dan terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi yaitu kurangnya daya tarik dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler, sehingga peserta didik cenderung merasa bosan dan kurang tertarik untuk berpartisipasi, lalu kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga banyak guru dan staf yang merangkap menjadi pelatih dan pembina ekstrakurikuler yang mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi kurang optimal, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, dan kurangnya minat anak. Terlebih pasca pandemi covid-19 ini banyak peserta didik yang malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pembelajaran dan tidak sedikit juga peserta didik yang malas berolahraga.

Dari fenomena di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler dengan pengembangan Minat Bakat peserta didik, yaitu belum optimalnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan masih banyak peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan fenomena dan identifikasi masalah diatas, permasalahan tersebut menarik untuk diteliti dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Minat Bakat Peserta didik di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikam Al-Islami Banjaran”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikam Al-Islami Banjaran?
2. Bagaimana pengembangan minat bakat santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikam Al-Islami Banjaran?
3. Bagaimana pengaruh manajemen ekstrakurikuler terhadap pengembangan minat bakat peserta didik di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikam Al-Islami Banjaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen ekstrakurikuler di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikam Al-Islami Banjaran.
2. Untuk mendeskripsikan perkembangan minat bakat peserta didik di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikam Al-Islami Banjaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen ekstrakurikuler terhadap pengembangan minat bakat peserta didik di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikam Al-Islami Banjaran

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian pengembangan pendidikan dan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan kepada lembaga pendidikan Islam sebagai upaya meningkatkan mutu manajemen ekstrakurikuler agar dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik di madrasah.

E. Kerangka Berpikir

1. Manajemen Ekstrakurikuler

Kata “manajemen” berasal dari kata Latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*gere*” yang berarti “melakukan”. Kedua kata ini kemudian digabungkan menjadi kata “*manager*”, yang berarti “menangani”. Setelah itu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai kata kerja *to manage*, kemudian ke dalam bahasa Indonesia sebagai manajemen yang artinya pengelolaan (Usman, 2014, hal. 4). Menurut George R. Terry dalam buku Badrudin (2017, hal. 16) manajemen memiliki fungsi yang terdiri dari beberapa proses, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah usaha untuk menentukan asumsi dan fakta dalam merumuskan aktivitas mengenai masa depan dalam bentuk visualisasi sebagai upaya untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. Perencanaan berujuan untuk mengelola sumber daya dalam suatu organisasi serta membuat urutan kegiatan guna mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah menentukan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (sub sistem) serta penentuns hubungan-hubungan.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang penting dan paling dominan. Kegiatan pelaksanaan dapat berjalan apabila proses perencanaan dan pengorganisasian telah di tetapkan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan biasa dikenal dengan sebutan pengendalian, mengontrol, memantau atau mengevaluasi yang merupakan suatu langkah dalam menilai dan memperbaiki kegiatan pelaksanaan. Proses pengawasan dilakukan selama tahap manajemen berlangsung. Tujuannya agar proses manajemen berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan (Badrudin, 2017).

Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 mendefinisikan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar jam minat yang dikembangkan oleh kurikulum (Permendikbud, 2013).

Secara keseluruhan, manajemen ekstrakurikuler merujuk pada proses perencanaan dan pengelolaan kegiatan madrasah yang berlangsung di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum). Tujuan dari manajemen ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik, baik

dalam penerapan ilmu pengetahuan maupun dalam membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakatnya melalui kegiatan wajib dan pilihan (Kompri, 2015, hal. 224).

2. Perkembangan Minat dan Bakat Peserta Didik

Menurut Elizabeth B. Hurlock, *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they became interested in it* (Hurlock, 2016, hal. 420). Minat merupakan motivasi internal yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan ketika memiliki kebebasan untuk memilih. Minat timbul disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan (Naufrizal, 2019, hal. 12) Ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu: 1) Dorongan dari dalam individu, 2) Motif social, dan 3) Faktor emosional (Naufrizal, 2019).

Bakat adalah kemampuan khusus yang dimiliki oleh setiap individu, dan potensinya dapat terwujud dengan latihan yang berkesinambungan. Bakat yang berkembang bukan hanya mendukung pencapaian tujuan dan karier seseorang, tetapi juga bisa menjadi dasar untuk menjadikan profesi jika diberikan kesempatan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan bakat yang ada dalam diri seseorang. Menurut Soegarda Poerbakawatja, Bakat dapat disamakan dengan benih dari suatu sifat yang akan terungkap atau terlihat dengan jelas jika diberikan kesempatan atau peluang untuk tumbuh dan berkembang (Ulum, 2022, p. 22). Guilford mengemukakan bahwa bakat memiliki tiga aspek psikologis yang meliputi dimensi perseptual (termasuk kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang, dan waktu), dimensi psikomotor (yang mencakup kekuatan, ketepatan, dan keluwesan), serta dimensi intelektual (yang mencakup aspek ingatan, pengenalan, evaluasi, dan berfikir). (Suryabrata, 2011). Menurut Sunarto beberapa faktor yang mempengaruhi suatu bakat dapat berkembang yaitu anak itu sendiri (Individu orang tersebut) dan lingkungan anak (Pramusinta, 2018, hal. 20).

Untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, perlu beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

- a) Stimulasi, di mana faktor stimulan bakat dan minat bisa bersifat internal atau eksternal. Kesadaran akan potensi diri, semangat belajar, fokus pada kemampuan atau kelebihan diri menjadi stimulan utama.
- b) Berusaha kreatif dengan mencari inspirasi, kreativitas akan menuntun jalan peserta didik menuju pengenalan dan pemahaman bakat dan menumbuhkembangkan minat. karena kreativitas akan membantu mengenali dan mengembangkan bakat serta minat.
- c) Pelihara kejujuran dan ketulusan, karena ketika bakat didukung oleh minat yang kuat, bakat tersebut akan berkembang lebih cepat dan berkualitas. Bakat tersebut akan memicu keinginan untuk terus mengembangkannya, seperti energi yang memenuhi kebutuhan (Slameto, 2010, hal. 31).

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan maka susunan rangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen ekstrakurikuler (Variabel X) terhadap minat bakat peserta didik (Variabel Y) dilakukan melalui uji hipotesis yang diperoleh sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara manajemen ekstrakurikuler terhadap pengembangan minat bakat peserta didik di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikam Al-Islami Banjaran.
2. H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara manajemen ekstrakurikuler terhadap pengembangan minat bakat peserta didik di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikam Al-Islami Banjaran.

Maka dapat diasumsikan mengenai hipotesis sementara yang diambil yaitu $H_a : >$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara manajemen ekstrakurikuler terhadap minat bakat peserta didik di Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikam Al-Islami Banjaran Kab, Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Isi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian oleh Naufal Naufriзал (2019) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMA Negeri 4 Bandung”	Hasil Penelitian ini yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berada dalam kategori sangat tinggi, Hasil analisis menunjukkan nilai rhitung sebesar 0,723, yang lebih besar dari rtabel yaitu 0,235. Selain itu, nilai Sig. (signifikansi) sebesar 0,00 juga lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh sebesar 52,3%	1. Minat dan bakat sebagai variabel terikat 2. Menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui uji hipotesis 3. Angket sebagai pengumpulan data	Kegiatan ekstrakurikuler sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti menggunakan Manajemen Ekstrakurikuler sebagai variabel bebas

		terhadap variabel bakat dan minat siswa.		
2	Penelitian oleh Indah Ayu Lestari (2020) yang berjudul “Pengembangan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik Di Sma Islam Pb Soedirman Jakarta Timur”	Proses pengembangan bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler jurnalistik dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ekstrakurikuler jurnalistik dapat mengembangkan bakat peserta didik dalam aspek akademik bahasa, kreatif produktif, seni, psikomotorik, dan psikososial. Kedua, faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur yaitu sarana dan prasarana yang memadai, kualitas pelatih, antusiasme peserta didik, dan dukungan dari pihak sekolah.	1. Menggunakan angket dalam teknik pengumpulan data 2. Fokus peneliti yaitu menggambarkan pengembangan bakat peserta didik	Metode yang digunakan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik
3	Penelitian oleh Siti Sukmawati (2021) yang berjudul “Pengaruh	<i>Pertama, tingkat ketercapaian manajemen ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Pontang termasuk kategori baik</i>	1. Menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis.	1. Spesifik pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan saja

	<i>Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Siswa di SMAN 1 Pontang.”</i>	<i>mencapai 76%. Kedua, tingkat ketercapaian karakter siswa di SMAN 1 Pontang termasuk kategori sangat baik yaitu mencapai 81%. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter siswa di SMAN 1 Pontang 10%.</i>	2. Fokus peneliti yaitu manajemen ekstrakurikuler sebagai variabel bebas	2. Karakter siswa sebagai variabel terikat
4	Penelitian oleh Nurdiana Saputri & Nurris Sa'adah (2021) yang berjudul “Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”.	Pihak keluarga, orang tua, sekolah, dan lingkungan juga mempunyai peran penting dalam proses perkembangan potensi, minat dan bakat peserta didik dengan memberikan support, dan menjadi motivator sekaligus fasilitator bagi mereka. Melalui kegiatan kreatif seperti kegiatan ekstrakurikuler dan didukung oleh tujuan serta prinsip sebagai panduan pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler mampu menjembatani peserta didik dalam proses menumbuh	Fokus peneliti yaitu menggambarkan pengembangan minat dan bakat peserta didik	Metode penelitian yang digunakan yaitu literature review

		kembangkan potensi, minat dan bakat mereka		
5	Penelitian oleh Fani Oktavianti & A. Busyairi (2019) yang berjudul "Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler"	(1) Perencanaan manajemen dalam kategori kurang, analisis kebutuhan dan seleksi tidak terlaksana, (2) Pengorganisasian manajemen dalam kategori sangat baik (3) Pelaksanaan manajemen dalam kategori sangat baik (4) Pengawasan manajemen dalam kategori sangat baik. Manajemen peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan hasil yang positif.	1. Menggunakan angket dalam teknik pengumpulan data 2. Ingin mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler	Fokus penelitian pada manajemen peserta didik
6	Penelitian oleh Dewi Setyaningrum, dkk. (2023) yang berjudul "Pengaruh Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kinerja kegiatan ekstrakurikuler (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh	Menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui uji hipotesis.	Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler, Kompetensi Guru Pembina

	Kompetensi Guru Pembina Ekstrakurikuler, Dan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Terhadap Kinerja Kegiatan Ekstrakurikuler Smp/Mts”	kompetensi guru pembina ekstrakurikuler terhadap kinerja kegiatan ekstrakurikuler (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh motivasi berprestasi peserta didik terhadap kinerja kegiatan (4) ada pengaruh signifikan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, kompetensi guru pembina ekstrakurikuler dan motivasi berprestasi peserta didik terhadap kinerja kegiatan ekstrakurikuler.		Ekstrakurikuler, Dan Motivasi Berprestasi Peserta Didik
7	Penelitian oleh Qiqi Yuliati Zakiyah & Ipit Saripatul Munawaroh (2018) yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah”	1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler direncanakan pada awal tahun ajaran 2) Eksekusi ekstrakurikuler, kondisi peserta didik, dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler dipantau 3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan dasar pertimbangan lahirnya kebijakan tentang tindak	Fokus penelitian yaitu Manajemen Esktrakurikuler Madrasah	Penelitian ini bertujuan untuk mendeksipikan manajemen ekstrakurikuler di MAN Model Cipasung. Sedangkan peneliti bertujuan untuk

		<p>lanjut program 4) Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN Model Cipasung adalah berkembangnya bakat peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.</p>		<p>mengetahui hubungan kausal antar variabel.</p>
8	<p>Penelitian oleh Muhammad Nur Hakim & Muhammad Nur Iskandar (2023) yang berjudul “Pembangunan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik”</p>	<p>Perencanaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, telah terlaksana dengan baik dengan cara peserta didik diberi kebebasan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sudah tersedia di SMA Negeri 2 Mojokerto. Dalam proses pengembangan bakat dan minat di SMA Negeri 2 Mojokerto dilaksanakan diluar jam belajar mengajar. Sekolah melakukan kegiatan evaluasi untuk mengukur kegiatan yang telah direncanakan dan realisasinya secara nyata.</p>	<p>Fokus penelitian pengembangan bakat dan minat</p>	<p>Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana mengelola pengembangan bakat dan minat peserta didik. Sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel.</p>

9	<p>Penelitian oleh Rakanita Dyah Ayu Kinesti, dkk. (2022) Yang berjudul “Pembangunan Potensi Bakat Minat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Istiqomah Bandung”</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SD Istiqomah memiliki dampak positif yang signifikan pada pengembangan potensi siswa. Bukti ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berhasil mengembangkan bakat dan minat siswa secara efektif.</p>	<p>Fokus penelitian yaitu Pengembangan minat bakat siswa</p>	<p>Penelitian tersebut menggunakan metode pengamatan dan tanya jawab. Sedangkan peneliti menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data</p>
10	<p>Penelitian oleh Jamaluddin, Syahrani Syam, Sirajuddin Saleh & Nasrullah (2021) yang berjudul “<i>The Influence of Extracurricular Activities on Character Building of Students of SMPN 22 Makassar</i>”</p>	<p>Kegiatan ekstrakurikuler siswa SMPN 22 Makassar berada pada kategori cukup baik dengan tingkat persentase sebesar 56,88 persen dan untuk karakter siswa dalam kategori baik dengan tingkat persentase sebesar 78,38 persen. Berdasarkan korelasi momen-produk analisis, dinyatakan bahwa ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pembentukan karakter siswa pada kategori sedang. Hasil</p>	<p>Menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui uji hipotesis.</p>	<p>Menggunakan pembentukan karakter siswa sebagai variabel terikat.</p>

		analisisregresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa SMP Negeri 22 Makassar.		
--	--	---	--	--

